

Capacity Building Kader Kesehatan dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Kelurahan Wonocolo Sidoarjo (CAKAP P4K)

Frieska Piesesha^{1*}, Winda Nur Musfiroh Agustin², Abdul Muhith³, Faisal Irtazhar⁴, Muhammad Ramdhani Prastyo⁵

^{1,4,5}Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Sains dan Psikologi, Universitas Sunan Gresik

²Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Sains dan Psikologi, Universitas Sunan Gresik

³Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Sains dan Psikologi, Universitas Sunan Gresik

Jl. Kyai H. Syaifi No. 15, Dahanrejo, Kebomas, Gresik, 61124 Jawa Timur, Indonesia

*e-mail correspondence**: frieska.piesesha@lecturer.usg.ac.id

Naskah diterima : 02/06/2026

Naskah direvisi : 10/06/2026

Naskah disetujui : 21/06/2026

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan AKI adalah melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), program ini menekankan pemberdayaan masyarakat dalam pemantauan ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas melalui penggunaan stiker P4K. Pelaksanaan P4K di Kelurahan Wonocolo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo belum berjalan optimal. Berdasarkan studi pendahuluan, belum ditemukan ibu hamil yang menempelkan stiker P4K, serta pengetahuan kader mengenai P4K masih terbatas dan belum merata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan melalui *Capacity Building* Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (CAKAP P4K). Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2026 dengan melibatkan 32 kader kesehatan. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, *pre-test*, penyuluhan dan diskusi, *post-test*, serta praktik pengisian dan penempelan stiker P4K di rumah ibu hamil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader. Sebelum penyuluhan, kader dengan kategori pengetahuan tinggi sebanyak 18,75%, sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 78,13%. Selain itu, kegiatan *Capacity Building* membantu kader menggali informasi ibu hamil dan mengisi stiker P4K secara tepat, seperti taksiran persalinan, tempat persalinan, penolong persalinan, pendamping, transportasi, dan calon pendonor darah. Kegiatan CAKAP P4K dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendukung pendataan, pemantauan, serta kesiapsiagaan persalinan aman di masyarakat.

Kata kunci— *Capacity Building*, Kader Kesehatan, Stiker P4K

Abstract

The Maternal Mortality Rate remains one of the important indicators in assessing the health status of a community. One of the government's efforts to reduce the maternal mortality rate is through the Birth Preparedness and Complication Prevention Program (P4K). This program emphasizes community empowerment in monitoring pregnant women, women in labor, and postpartum mothers through the use of P4K stickers. The implementation of P4K in Wonocolo Village, Taman District, Sidoarjo Regency has not been optimal. Based on the preliminary study, no pregnant women were found to have attached P4K stickers, and cadres' knowledge about P4K was still limited and unevenly distributed. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of health cadres through the Capacity Building Program for Birth Preparedness and Complication Prevention (CAKAP P4K). The activity was carried out in May 2026 and involved 32 health cadres. The implementation methods included preparation, pre-test, health education and discussion, post-test, and practical activities in filling out and attaching P4K stickers at pregnant women's homes. The results showed an increase in cadres' knowledge. Before the education session 18.75%, were in the high knowledge category, while after the education session, this increased to 78.13%. In addition, the Capacity Building activity helped cadres obtain information from pregnant women and fill out P4K stickers correctly, including estimated delivery date, place of delivery, birth attendant, delivery companion, transportation, and potential blood donor. The CAKAP P4K activity improved cadres' knowledge and skills in supporting data collection, monitoring, and preparedness for safe delivery in the community.

Keywords— *Capacity Building, Health Cadre, P4K Sticker*

1. PENDAHULUAN

Derajat kesehatan pada suatu wilayah dapat dinilai salah satunya dengan Angka Kematian Ibu (AKI). Suatu negara dikatakan mempunyai derajat kesehatan yang rendah, jika AKI di negara tersebut memiliki prevalensi yang tinggi [1]. Di Provinsi Jawa Timur, AKI tercatat 93,00 per 100.000 pada 2022, meningkat menjadi 93,34 pada 2023, lalu menurun menjadi 82,56 pada 2024 [2]. Di Kabupaten Sidoarjo, AKI tercatat 68,9 pada 2022, menurun menjadi 48,38 pada 2023, namun kembali meningkat menjadi 88,5 pada 2024. Data ini menunjukkan pencapaian AKI belum konsisten baik di tingkat provinsi maupun kabupaten.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka kematian ibu, salah satunya melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan media stiker. Program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam memantau ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas. Pelaksanaannya dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan dukungan kader dan masyarakat [3]. Menurut Pratama *et al.*, [4] menyebutkan bahwa peran kader posyandu sangat penting dalam mendukung pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) terutama melalui penyuluhan

pada ibu hamil. Kader berperan dalam meningkatkan kesadaran akan risiko kehamilan, mendorong rujukan ke fasilitas kesehatan, serta membantu persiapan seperti calon pendonor darah dan ambulans desa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Wonocolo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, diketahui bahwa tidak terdapat ibu hamil yang mengisi dan menempelkan stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di rumahnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran ibu hamil dan keluarga dalam mempersiapkan persalinan serta mengantisipasi terjadinya komplikasi masih perlu ditingkatkan. Padahal, stiker P4K memiliki peran penting sebagai media pendataan, pemetaan, dan pemantauan ibu hamil, bersalin, dan nifas secara berkelanjutan. Selain itu, pengisian dan penempelan stiker P4K dapat meningkatkan kesiapsiagaan keluarga, terutama suami, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam mendukung persalinan yang aman dan terencana.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait, diketahui bahwa belum pernah diselenggarakan kegiatan pembinaan maupun pelatihan mengenai Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) bagi kader kesehatan di wilayah tersebut. Kondisi ini

mengakibatkan pengetahuan dan pemahaman kader mengenai tujuan, manfaat, serta implementasi P4K masih terbatas. Padahal, kader kesehatan memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat yang berfungsi membantu pemantauan ibu hamil, memberikan edukasi kesehatan, serta menyampaikan informasi terkait perencanaan persalinan yang aman dan pencegahan komplikasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas kader agar kader mampu menjalankan perannya secara optimal dalam mendukung kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan *Capacity Building* Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (CAKAP P4K) pada kader kesehatan di Kelurahan Wonocolo dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kapasitas kader kesehatan dalam P4K. Kegiatan ini diharapkan memperkuat peran kader sebagai agen perubahan sekaligus menjadi model bagi program pengabdian serupa di masa depan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di Kelurahan Wonocolo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Peserta terdiri dari 32 kader kesehatan, 3 dosen, dan 2 mahasiswa. Metode pelaksanaan meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pengurusan izin ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol), Kantor Kecamatan Taman, Kantor Kelurahan Wonocolo, dan Koordinasi dengan ketua PKK kelurahan Wonocolo serta bidan desa setempat

2. Tahap *Pre-test*

Pre-test diberikan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal kader tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

3. Tahap Penyuluhan dan Diskusi

Tim Dosen Universitas Sunan Gresik memberikan penyuluhan menggunakan media, stiker P4K, dan *hard copy* materi

4. Tahap *Post-test*

Post-test diberikan dengan tujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan materi penyuluhan dan sesi diskusi

5. Tahap *Capacity Building* kader dengan kegiatan mengisi stiker P4K dibimbing oleh Tim Dosen Universitas Sunan Gresik, dan kemudian melakukan penempelan stiker di rumah ibu hamil

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Kader di Kelurahan Wonocolo, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2026

Usia Kader	n (%)
25-35 Tahun	0
36-46 Tahun	28,12
47-57 Tahun	37,5
≥58 Tahun	34,38

Dari tabel di atas sebagian besar kader berusia 47-57 Tahun sebesar (37,5%). Usia kader berperan penting dalam memengaruhi pengetahuan karena berkaitan dengan kematangan berpikir, pengalaman, dan kemampuan memahami informasi. Kader dengan usia lebih matang cenderung memiliki daya tangkap yang lebih baik sehingga informasi edukatif dapat diolah menjadi pengetahuan yang berguna dalam praktik posyandu. Meskipun sebagian besar kader dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir SMA, temuan menunjukkan bahwa usia tetap menjadi faktor pendukung penting dalam pemahaman materi penyuluhan. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Dzandini *et al.*, [5] yang menemukan bahwa pengalaman dan kematangan kader berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan teknis, seperti pengukuran tinggi badan dan berat badan balita.

Tabel 2 Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Kader di Kelurahan Wonocolo, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2026

Jenjang Pendidikan	n (%)
SD	6,25
SMP	21,87
SMA	56,25
Diploma/Sarjana	15,63

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar

kader kesehatan memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 56,25%. Latar belakang pendidikan mempengaruhi kapasitas seseorang dalam menyerap informasi dan memperluas cakupan pengetahuannya [6]. Oleh karena itu, individu berpendidikan tinggi idealnya memiliki wawasan yang lebih komprehensif. Kendati demikian, dominasi tingkat pendidikan menengah (SMA/ sederajat) pada responden tidak lantas mengindikasikan keterbatasan. Hal ini karena penguasaan wawasan juga dapat diakomodasi melalui jalur nonformal. Di sisi lain, aspek pengalaman kerja turut menjadi determinan penting dalam pembentukan keahlian.



Gambar 1 Penyuluhan P4K kepada Kader Kesehatan di Kelurahan Wonocolo, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2026

Pada gambar 1 menunjukkan Tim Dosen Universitas Sunan Gresik sedang melakukan penyuluhan tentang P4K. Penyuluhan kesehatan menjadi salah satu sarana promosi kesehatan yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan sendiri terbentuk setelah individu memperoleh informasi melalui proses penginderaan terhadap suatu objek, terutama melalui mata dan telinga. Pengetahuan berfungsi sebagai dasar dalam menentukan sikap dan tindakan seseorang. Berbagai pengalaman dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak dilandasi oleh pengetahuan [7].

Tabel 3 Data Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Kelurahan Wonocolo, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2026

Kategori	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)
Rendah	53,13	6,25
Sedang	28,13	15,62
Tinggi	18,75	78,13

Dari hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah mendapatkan materi tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Sebelum sosialisasi kategori kader yang berpengetahuan tinggi hanya sebesar 18,75% kemudian setelah mendapat materi sosialisasi kategori kader yang memiliki pengetahuan tinggi menjadi 78,13% hal ini sejalan dengan penelitian Murdiningsih *et al.*, [8] bahwa proporsi kader yang memiliki pengetahuan baik meningkat setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan, kemudian penelitian oleh Anandita [9] juga menyatakan efektivitas penyuluhan partisipatif berbasis masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan kader dalam P4K. Dengan demikian, penyuluhan yang disertai metode partisipatif dan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan kapasitas kader secara signifikan, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan implementasi program P4K di masyarakat.



Gambar 2 *Capacity Building* Kader Mengisi Stiker P4K di Kelurahan Wonocolo, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2026

Gambar 2 menunjukkan kegiatan *Capacity Building* kader dalam kegiatan (CAKAP P4K) yang

di mana kader dibimbing agar mengerti bagaimana melengkapi data yang ada pada stiker P4K. *Capacity Building* kader dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi atau P4K dapat dijelaskan melalui teori *Capacity Building in Health Promotion* dari Hawe *et al.*, [10] yang mengungkapkan bahwa *Capacity Building* merupakan proses peningkatan kemampuan dalam program kesehatan melalui pengembangan keterampilan, penguatan struktur organisasi, penyediaan sumber daya, dan pembentukan komitmen untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Teori ini sesuai digunakan dalam P4K karena kader tidak cukup hanya diberi informasi, tetapi juga perlu dibekali pengetahuan, keterampilan, pendampingan, dan dukungan kerja yang berkelanjutan agar mampu menjalankan perannya secara optimal di masyarakat. Terbukti pada penelitian Esyuananik *et al.*, [11] yang melibatkan kader posyandu, sangat terlihat jelas bahwa pengetahuan kader meningkat setelah diberikan edukasi dari 23% menjadi 62%.



Gambar 3 Pendampingan Kader Mengisi dan Menempel Stiker P4K di Rumah Ibu Hamil Kelurahan Wonocolo, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2026

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan *Capacity Building* Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (CAKAP P4K) Kader Kesehatan Kelurahan Wonocolo, Kecamatan Taman,

Kabupaten Sidoarjo dinyatakan berhasil, hal ini ditunjukkan dengan:

1. Upaya meningkatkan pengetahuan kader tentang P4K yang awalnya kategori berpengetahuan baik terdapat 6 orang (18,75%) setelah diberikan materi penyuluhan mengalami peningkatan menjadi 25 orang (78,13%)
2. Kegiatan *Capacity Building* kader sudah dapat menggali informasi ibu hamil dan mengisi stiker P4K secara tepat. Informasi tersebut meliputi taksiran persalinan, tempat persalinan, penolong persalinan, pendamping persalinan, transportasi, serta calon pendonor darah. Dengan keterampilan ini, kader diharapkan mampu membantu pendataan dan pemantauan ibu hamil secara lebih optimal.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar kader kesehatan terus menerapkan keterampilan yang telah diperoleh dalam pendataan, pengisian, dan penempelan stiker P4K di rumah ibu hamil. Bidan desa diharapkan melakukan pendampingan secara berkelanjutan agar pelaksanaan P4K berjalan lebih optimal, dan kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya diharapkan dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pengisian serta penempelan stiker P4K, sehingga keberlanjutan program dapat terpantau dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. F. Ahmad and St. S. I. Nurdin, 'Prevalensi Kematian Ibu dan Faktor Risiko yang Mempengaruhinya', *Madu: Jurnal Kesehatan*, vol. 13, no. 1, pp. 9–17, Aug. 2024, doi: 10.31314/mjk.13.1.9-17.2024.
- [2] D. K. P. J. Timur, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2024*, 1st ed. Surabaya, 2025.
- [3] M. M. Huru, A. A. Seran, J. L. Mangi, and K. Mamoh, 'Peran Kader Posyandu dengan Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)', *Jurnal Penelitian Kesehatan (Suara Forikes)*, vol. 14, no. 3, pp. 623–626, 2023.

- [4] A. I. Juliana *et al.*, 'Peran Kader dalam Mempromosikan Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi pada Ibu Hamil', *PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, vol. 9, no. 2, pp. 3875–3883, Jul. 2025, doi: 10.31004/prepotif.v9i2.46246.
- [5] P. B. Dzandini, D. Alamsah, N. F. Asmi, and W. L. Nurpratama, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Keterampilan Kader dalam Pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan Balita di Posyandu Cikarang Selatan', *Klinik: Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 5, no. 1, pp. 76–84, Oct. 2025.
- [6] A. F. Tendean, C. N. Ering, S. Sumolang, and J. F. Ponamon, 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan Perilaku Pencegahan Stunting', *Klabat Journal of Nursing*, vol. 7, no. 1, pp. 46–56, Apr. 2025, doi: 10.37771/kjn.v7i1.1256.
- [7] S. Sidabutar, E. S. Sihombing, N. Melina, and N. A. A. Nasution, 'Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Sikap Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Singosari', *Jurnal Minfo Polgan*, vol. 14, no. 2, pp. 3023–3032, Dec. 2025, doi: 10.33395/jmp.v14i2.15663.
- [8] M. Murdiningsih, R. Rohaya, S. Hindun, and N. Komariah, 'Pelatihan dan Pendampingan Kader dalam Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, vol. 6, no. 1, pp. 293–301, Jan. 2023, doi: 10.33024/jkpm.v6i1.8223.
- [9] M. Y. R. Anandita, 'Optimalisasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai Upaya Mendukung Gerakan Desa Siaga', *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 48–54, Jan. 2024.
- [10] P. Hawe, M. Noort, L. King, and C. Jordens, 'Multiplying Health Gains: The Critical Role of Capacity-Building within Health Promotion Programs', *Health Policy (New York)*, vol. 39, no. 1, pp. 29–42, Jan. 1997, doi: 10.1016/S0168-8510(96)00847-0.
- [11] A. N. Laili, Esyuananik, and U. Khasanah, 'Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak sebagai Upaya Pelayanan Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Stunting di Kabupaten Bangkalan', *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, vol. 6, no. 1, pp. 5–9, Jan. 2026, doi: 10.30587/ijcdh.v6i1.10839.